



Pendampingan Guru Dalam Pemanfaatan Media *Loose Parts* Islami Untuk Stimulasi Kognitif Dan Penanaman Nilai-Nilai Islam Anak Usia Dini

Lutfi Fadilah^{1*}, Isnaini Nur Azizah², Yuliatul Rohimah³

^{1,2,3}Universitas Ma'arif Lampung

*Korespondensi Penulis. Email: ozakuby@gmail.com

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam memanfaatkan media *loose parts* Islami untuk menstimulasi kognitif serta menanamkan nilai-nilai Islam pada anak. Berdasarkan hasil observasi di RA dan TK Ma'arif NU Kota Metro, guru masih terbatas dalam penggunaan media kreatif dan belum memahami konsep *loose parts* Islami. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang mencakup tahap perencanaan, pelatihan, praktik, dan refleksi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang media pembelajaran inovatif berbasis nilai Islam, seperti pembuatan *Volcano Lava Islami* dan huruf hijaiyah dari bahan alami. Pendampingan ini berdampak positif terhadap profesionalisme guru, kreativitas pembelajaran, dan pembentukan karakter religius anak usia dini.

Kata Kunci: Pendampingan Guru, *Loose Parts* Islami, Stimulasi Kognitif, Nilai Islam, Anak Usia Dini.

Teacher Mentoring in the Utilization of Islamic Loose Parts Media for Cognitive Stimulation and the Internalization of Islamic Values in Early Childhood.

Abstract

This Community Service (PkM) activity aims to improve the competence of Early Childhood Education (PAUD) teachers in utilizing Islamic loose parts media to stimulate children's cognitive development and instill Islamic values. Based on observations conducted at RA and TK Ma'arif NU in Metro, teachers were still limited in using creative learning media and had not yet understood the concept of Islamic loose parts. The activity was implemented through a Participatory Action Research (PAR) approach, which included the stages of planning, training, practice, and reflection. The results showed an improvement in teachers' understanding and skills in designing innovative learning media based on Islamic values, such as creating Islamic Volcano Lava media and hijaiyah letters from natural materials. This mentoring program had a positive impact on teacher professionalism, learning creativity, and the development of religious character in early childhood learners.

Keywords: Teacher Mentoring, Islamic Loose Parts, Cognitive Stimulation, Islamic Values, Early Childhood.

PENDAHULUAN

Masa kanak-kanak awal merupakan periode perkembangan yang sangat krusial, sering disebut sebagai *golden age*, karena pada tahap ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik dalam aspek kognitif, motorik, sosial-emosional, maupun spiritual. Oleh karena itu, pendidikan pada anak usia dini seharusnya tidak hanya berorientasi pada pengembangan aspek akademik semata, tetapi juga harus diarahkan untuk memperkuat pembentukan karakter, menstimulasi kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai religius secara sistematis dan kontekstual sejak usia dini. Guru, sebagai fasilitator utama dalam proses pembelajaran, dituntut mampu menghadirkan media pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan anak.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara terhadap 10 dewan guru RA Ma'arif NU Metro dan TK Ma'arif NU 1 Metro, 75% guru belum pernah menggunakan media loose parts berbasis Islami dalam pembelajaran, 25% sudah menggunakan namun belum berjalan dengan baik. Sebagian besar guru masih mengandalkan media pembelajaran konvensional seperti buku gambar, kertas kerja, dan alat peraga pabrikan. Media tersebut cenderung terbatas dalam memberikan kesempatan eksplorasi, *problem solving*, serta internalisasi nilai-nilai Islam secara kontekstual.

Salah satu alternatif media yang dapat digunakan adalah media loose parts, yaitu benda-benda lepas yang dapat dimanipulasi, disusun, dipadukan, dan dimanfaatkan secara fleksibel oleh anak (Haryanto & Twiningsih, 2024). Konsep ini memungkinkan anak belajar secara aktif, kreatif, dan mandiri.

Pemberian stimulasi pada anak usia dini merupakan aspek krusial karena anak berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Teori perkembangan kognitif Piaget menegaskan

bahwa anak secara aktif membangun pengetahuan mengenai lingkungannya melalui interaksi pada empat tahap perkembangan, yaitu sensorimotor, praoperasional, operasional konkret, dan operasional formal (Grashinta et al., 2025). Teori ini memberikan sudut pandang bahwa anak berperan aktif dalam mengonstruksi pemahamannya, sehingga pengalaman belajar yang kaya dan bervariasi menjadi faktor penting dalam mendukung pertumbuhan kognitif.

Berdasarkan temuan lapangan, sebagian guru belum memahami konsep loose parts secara menyeluruh, bahkan belum mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islami ke dalam penggunaannya. Hal ini adalah tantangan nyata di lapangan, yaitu kurangnya pendampingan dan pelatihan guru dalam pemanfaatan media loose parts Islami untuk menstimulasi kognitif sekaligus menanamkan nilai keagamaan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media loose parts dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak, antara lain penelitian oleh Ifrochah & Mustadji (2023) yang meneliti media loose parts berbahan alami terhadap perkembangan kognitif anak (Ifrochah & Mustadji, 2021). Studi oleh Nurul Novitasari (2024) yang menunjukkan bahwa media loose parts berpengaruh signifikan terhadap pengembangan kreativitas siswa. (Novitasari et al., 2024) Penelitian oleh Inayatul Karimah (2025) yang menegaskan bahwa loose parts mampu mendorong keterampilan kolaboratif dan komunikasi anak dalam aktivitas bermain Bersama (Karimah, 2025).

Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya hanya berfokus pada aspek kognitif dan sosial anak, sementara integrasi loose parts dengan nilai-nilai Islami masih jarang dilakukan. Hal inilah yang menjadi celah penelitian dan pengabdian yang perlu dijematani, mengingat pendidikan Islam memiliki orientasi ganda, yaitu pengembangan potensi manusia sekaligus pembentukan akhlak mulia.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ
لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَلْبَابِ

“*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.*” (QS. Ali Imran: 190). (Sofia, 2021)

Ayat ini menunjukkan pentingnya merenungi penciptaan Allah sebagai sarana untuk meningkatkan keimanan dan menumbuhkan kecerdasan berpikir. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan program pendampingan guru dalam pemanfaatan media loose parts Islami. Pendampingan ini meliputi pelatihan konseptual, praktik pembuatan, serta implementasi pembelajaran berbasis loose parts Islami. Dengan demikian, guru diharapkan tidak hanya mampu menghadirkan media yang menstimulasi kognitif, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam secara menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini.

METODE

Sasaran kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini adalah 10 guru PAUD yang terdiri atas 6 guru RA Ma'arif dan 4 guru TK Ma'arif NU 1 di Metro. Guru dipilih sebagai sasaran utama karena berperan penting sebagai fasilitator pembelajaran dan teladan dalam penanaman nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Melalui kegiatan ini, guru diharapkan mampu memahami konsep media loose parts Islami, merancang serta memanfaatkannya dalam pembelajaran kreatif dan berkelanjutan. Dampak kegiatan juga ditujukan kepada lembaga pendidikan melalui peningkatan kualitas media dan proses pembelajaran yang lebih inovatif, partisipatif, dan bernuansa Islami. Selain itu, anak usia dini sebagai sasaran akhir diharapkan memperoleh stimulasi kognitif, meningkatkan kreativitas dan kemampuan problem solving, serta menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti syukur, tanggung jawab, kebersihan, dan kepedulian melalui aktivitas bermain.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan di Universitas Ma'arif Lampung, tepatnya di Lembaga Pengembangan Media Pembelajaran (LPMP). Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas yang memadai dan mendukung pelaksanaan pelatihan secara optimal. Kegiatan berlangsung selama Januari hingga Oktober 2025, dimulai dari tahap perencanaan, observasi kebutuhan, penyusunan modul, pelatihan dan pendampingan, implementasi di kelas, monitoring dan evaluasi, hingga penyusunan laporan akhir dan publikasi hasil kegiatan.

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah Participatory Action Research (PAR), yaitu pendekatan partisipatif yang melibatkan guru secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Tahapan PAR meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, tim PkM bersama guru mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran di kelas. Tahap tindakan dilakukan melalui pelatihan, praktik pembuatan media loose parts Islami, serta simulasi pembelajaran. Selanjutnya, observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan guru, kreativitas dalam merancang media, dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Tahap refleksi menjadi sarana evaluasi bersama untuk membahas pengalaman, tantangan, serta rencana penerapan media di kelas secara berkelanjutan. Pendekatan ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan, tetapi juga pemberdayaan dan penguatan kompetensi guru.

Indikator Keberhasilan

Keberhasilan kegiatan diukur melalui peningkatan pemahaman dan keterampilan guru dalam memanfaatkan media loose parts Islami, kemampuan menyusun rancangan pembelajaran kreatif, serta keterampilan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam proses pembelajaran.

Dari sisi anak, keberhasilan ditandai dengan meningkatnya keterlibatan aktif, kemampuan kognitif dasar, serta

pemahaman awal terhadap nilai-nilai Islam. Bagi lembaga, indikator keberhasilan terlihat dari bertambahnya variasi media pembelajaran dan dukungan terhadap keberlanjutan program. Sementara itu, bagi tim PkM, keberhasilan ditunjukkan melalui terlaksananya seluruh tahapan kegiatan, tersusunnya laporan hasil kegiatan, serta terjalinnya kemitraan berkelanjutan dengan lembaga mitra.



Gambar 4.1. Kegiatan Pembelajaran Anak-anak Ketika Tim Observasi Pra-survey

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Kegiatan

1. Pelaksanaan Pendampingan Guru dalam Memahami Konsep Media *Loose Parts* Islami

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR dipilih karena menekankan partisipasi aktif peserta, aksi nyata dalam pelaksanaan, serta refleksi kritis setelah kegiatan berlangsung. Dengan demikian, guru tidak hanya menjadi objek kegiatan, tetapi turut terlibat sebagai subjek yang berkontribusi sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga refleksi.

Pada tahap perencanaan, tim PkM bersama guru melakukan identifikasi kebutuhan melalui dialog terbuka. Kepala RA Ma'arif menyampaikan bahwa media pembelajaran yang digunakan selama ini masih terbatas, cenderung konvensional, dan belum sepenuhnya mampu mengembangkan kreativitas anak. Selain itu, sebagian besar guru belum memahami secara mendalam konsep *loose parts*, terlebih lagi pengintegrasinya dengan nilai-nilai Islam.¹ Dari hasil diskusi ini, disepakati fokus kegiatan adalah memberikan pendampingan untuk memperkenalkan konsep dasar media *loose parts* Islami.

Tahap tindakan pelaksanaan kegiatan pendampingan guru dalam pemanfaatan media *loose parts* Islami berlangsung dengan pendekatan pelatihan partisipatif yang memadukan penyampaian materi, praktik langsung, diskusi, dan refleksi. Kegiatan ini terbukti tidak hanya memberikan pemahaman teoretis kepada guru, tetapi juga memberikan pengalaman aplikatif dalam merancang serta mengimplementasikan media *loose parts* Islami untuk pembelajaran anak usia dini. Kegiatan diawali dengan sesi penyampaian materi. Materi pertama membahas *Konsep Loose Parts Islami untuk Anak Usia Dini* yang memberikan pemahaman konseptual mengenai pengertian, prinsip dasar, serta urgensi penggunaan media *loose parts* Islami dalam pembelajaran PAUD.

Guru memperoleh wawasan baru bahwa media sederhana dapat diolah menjadi sarana pembelajaran yang kreatif dan bermakna. Materi kedua membahas tentang *Stimulasi Kognitif dan Penanaman Nilai Agama pada Anak Usia Dini*. Dalam sesi ini, guru diajak memahami bagaimana integrasi media *loose parts* Islami dapat menjadi sarana untuk mendorong perkembangan kognitif sekaligus internalisasi nilai-nilai keislaman secara menyenangkan.

¹ Wawancara, Bu Sulistyowati Kepala RA Ma'arif NU Kota Metro Lampung, Februari 2025.



Gambar 4.2. Penyampaian Materi Loose Parts dan Nilai-nilai Islam

Untuk menjaga konsentrasi dan semangat, kegiatan dilanjutkan dengan *ice breaking* berupa permainan edukatif sederhana. Aktivitas ini mampu mencairkan suasana serta meningkatkan fokus peserta dalam mengikuti sesi berikutnya.



Gambar 4.3. Kegiatan *Ice Breaking*

Guru mengikuti sesi praktik pembuatan dan pengembangan media loose parts Islami. Dengan pendampingan fasilitator, guru memanfaatkan bahan-bahan sederhana seperti biji-bijian, kancing, pasir, batu, kayu, dan kardus untuk merancang media pembelajaran Islami. Guru tampak antusias dan menunjukkan kreativitas dalam menciptakan media yang dapat digunakan untuk melatih kognisi anak, misalnya menyusun huruf hijaiyah, pola geometri Islami, atau aktivitas pengelompokan warna dan bentuk.

Kemudian, dilakukan presentasi hasil dan diskusi kelompok. Setiap kelompok guru mempresentasikan media yang telah mereka rancang, diikuti dengan sesi masukan dari

narasumber maupun peserta lain. Kegiatan ini menghasilkan interaksi yang konstruktif, di mana guru saling bertukar pengalaman, berbagi ide, dan memperkaya pemahaman mengenai variasi penerapan media *loose parts* Islami. Sebagai penutup, dilakukan refleksi, penarikan kesimpulan, serta dokumentasi foto bersama. Refleksi ini menjadi sarana evaluasi bersama, di mana guru mengungkapkan kesan dan manfaat yang diperoleh dari kegiatan. Guru menyatakan bahwa kegiatan ini memberikan wawasan baru sekaligus keterampilan praktis yang siap diterapkan di kelas. Selain itu guru juga diperkenankan untuk mengisi google form yang sudah disediakan terkait dengan [refleksi](#).



Gambar 4.4 Sesi Tanya Jawab dan Diskusi Kelompok



Gambar 4.5 Melaksanakan Post Test dan Refleksi

Secara keseluruhan, kegiatan pendampingan ini berjalan lancar dan efektif. Guru tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis, tetapi juga pengalaman nyata dalam merancang media *loose parts* Islami yang dapat digunakan untuk menstimulasi perkembangan kognitif sekaligus

menanamkan nilai-nilai Islam pada anak usia dini.

Keterlibatan guru dalam proses ini menunjukkan adanya antusiasme dan kesadaran baru bahwa media pembelajaran tidak harus bergantung pada alat modern atau buatan pabrik, tetapi dapat dikreasikan secara sederhana dengan sentuhan nilai Islami.

Pada tahap observasi, tim PkM mencatat bahwa guru mulai memahami perbedaan antara media konvensional dan media loose parts. Guru menunjukkan minat yang tinggi untuk mencoba mempraktikkan media ini dalam kegiatan belajar, terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, hasil dari mengerjakan pre-tes dan post-tes, serta keseriusan saat menyusun rancangan kegiatan berbasis loose parts Islami.

Berdasarkan tahapan refleksi yang telah dilakukan, guru mengakui bahwa sebelum kegiatan ini, konsep loose parts masih asing dan belum pernah digunakan dalam pembelajaran. Namun, setelah mendapatkan pendampingan, mereka memperoleh pemahaman baru dan merasa lebih percaya diri untuk mencoba menerapkannya di kelas masing-masing.

Dengan demikian, hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa pendampingan guru dalam memahami konsep media loose parts Islami berhasil meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan guru. Guru menyadari bahwa media sederhana dapat dikembangkan menjadi alat yang edukatif, kreatif, sekaligus Islami, sehingga dapat mendukung proses pembelajaran anak usia dini secara lebih bermakna.

2. Pemanfaatan Media *Loose Parts* Islami untuk Menstimulasi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini

Pada tahap praktik, guru diarahkan untuk secara langsung memanfaatkan

media loose parts Islami sebagai sarana pembelajaran anak usia dini. Peserta dibagi menjadi tiga kelompok, masing-masing didampingi fasilitator, sehingga proses pelatihan berjalan lebih terarah dan interaktif. Guru terlihat sangat antusias mengikuti kegiatan ini, terbukti dari keterlibatan aktif mereka sejak persiapan bahan hingga proses praktik berlangsung.



Gambar 4.6. Kegiatan Praktik Vulcano Lava

Salah satu media utama yang dipraktikkan adalah “*Volcano Lava Islami*”, yang dirancang dari bahan-bahan sederhana seperti pasir, batu kecil, buah kelapa muda, serabut kelapa, dan kertas minyak. Untuk menghasilkan efek lava, digunakan campuran cairan yang terdiri dari sabun cuci piring, soda kue, cuka, pewarna makanan dan sedikit air. Melalui media ini, guru diajak memahami bagaimana proses erupsi sederhana dapat dijadikan sarana eksplorasi kognitif anak. Anak-anak dapat mengamati reaksi kimia, mengenal fenomena alam secara sederhana, sekaligus mengaitkannya dengan nilai keagungan ciptaan Allah SWT.



Gambar 4.7. Praktik Pelaksanaan Media Loose Parts

Selain itu, guru juga dilatih menyusun huruf-huruf hijaiyah dari biji-bijian. Kegiatan ini bertujuan untuk melatih kemampuan kognitif anak dalam mengidentifikasi bentuk huruf, mengelompokkan pola, serta melatih konsentrasi. Di sisi lain, kegiatan ini juga berfungsi sebagai pengenalan literasi dini berbasis Al-Qur'an, sehingga anak dapat lebih dekat dengan nilai-nilai Islam sejak usia dini.



Gambar 4.8. Menyusun biji-bijian menjadi huruf hijaiyah

Dari hasil observasi, terlihat bahwa seluruh kelompok guru mampu mengembangkan kreativitas masing-masing dengan memanfaatkan bahan yang ada. Kelompok pertama fokus pada eksplorasi bentuk gunung dan alur lava, kelompok kedua lebih menonjol dalam merancang detail tekstur menggunakan serabut kelapa dan batu kecil, sementara kelompok ketiga berhasil menyusun huruf hijaiyah dengan rapi menggunakan biji-bijian.

Secara umum, kegiatan praktik ini menunjukkan bahwa media loose parts Islami mampu menjadi sarana yang efektif dalam menstimulasi perkembangan kognitif anak. Melalui aktivitas eksploratif ini, anak tidak hanya belajar mengamati dan bereksperimen, tetapi juga terlatih untuk berpikir kritis, mengenali pola, menghubungkan konsep, serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran yang menyenangkan.

3. Integrasi Media *Loose Parts* Islami dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini

Selain untuk pengembangan kognitif, media loose parts Islami juga diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai Islam. Guru dilatih untuk merancang kegiatan pembelajaran yang memuat pesan moral dan religius. Beberapa contoh implementasi yang muncul dalam diskusi adalah:

- a. Menyusun huruf hijaiyah dari potongan kayu atau batu kecil untuk memperkenalkan Al-Qur'an sejak dini.
- b. Menggunakan biji-bijian sebagai media untuk mengajarkan nilai syukur atas ciptaan Allah SWT.
- c. Memanfaatkan barang bekas menjadi media permainan sebagai bentuk penanaman nilai kepedulian terhadap lingkungan dan tanggung jawab menjaga kebersihan.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru menyadari integrasi nilai Islam dapat dilakukan secara kontekstual dan menyenangkan melalui aktivitas bermain. Guru juga mengakui bahwa anak lebih mudah memahami nilai-nilai keagamaan ketika disampaikan dengan pengalaman langsung, bukan hanya instruksi verbal.

B. Pembahasan

Kegiatan *Pengabdian kepada Masyarakat (PkM)* bertema "Pendampingan Guru dalam Pemanfaatan Media Loose Parts Islami untuk Stimulasi Kognitif dan Penanaman Nilai-Nilai Islam pada Anak Usia Dini" dilaksanakan sebagai respon terhadap kebutuhan guru PAUD dalam menghadirkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan bernuansa Islami. Berdasarkan hasil pelaksanaan dan observasi di lapangan, pembahasan dapat dijabarkan dalam tiga aspek utama: peningkatan pemahaman guru, pengembangan keterampilan pedagogik, serta efektivitas media loose parts Islami terhadap stimulasi kognitif dan penanaman

nilai agama pada anak usia dini (Wijayanti, 2024).

1. Peningkatan Pemahaman Guru tentang Konsep Loose Parts Islami
Sebelum kegiatan berlangsung, sebagian besar guru belum familiar dengan konsep *loose parts*, baik secara teoretis maupun praktis. Setelah mengikuti pendampingan, guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman mereka terhadap konsep tersebut.

Tabel 4.1 Hasil Pre-Test dan Post-Test tentang Konsep Loose Parts Islami

No	Nama Guru	Asal Lembaga	Nilai Pre-Test	Kategori	Nilai Post-Test	Kategori	Peningkatan
1	Khoirunisa	TK Ma'arif NU 1	58	Cukup	85	Sangat Baik	+27
2	Febriani Dhan S	TK Ma'arif NU 1	60	Cukup	82	Sangat Baik	+22
3	Dwi Puji H	TK Ma'arif NU 1	63	Cukup	88	Sangat Baik	+25
4	Febrie Listya H	TK Ma'arif NU 1	55	Kurang	80	Baik	+25
5	Khoiril Muna	RA Ma'arif NU Metro	62	Cukup	84	Sangat Baik	+22
6	Sulistiyowati	RA Ma'arif NU Metro	59	Cukup	83	Sangat Baik	+24
7	Intan Eva P	RA Ma'arif NU Metro	61	Cukup	86	Sangat Baik	+25
8	An Nita Sari	RA Ma'arif NU Metro	57	Kurang	81	Baik	+24
9	Cita Wahyuningsih	RA Ma'arif NU Metro	64	Cukup	87	Sangat Baik	+23
10	Suaida	RA Ma'arif NU Metro	60	Cukup	85	Sangat Baik	+25

Tabel 4.2 Rekapitulasi Rata-Rata Nilai

Keterangan	Rata-Rata Pre-Test	Rata-Rata Post-Test	Rata-Rata Peningkatan
TK Ma'arif NU 1 (4 guru)	59	84	+25
RA Ma'arif NU Metro (6 guru)	60.5	84.3	+23.8
Total (10 guru)	60	84.2	+24.2

Gambar 4.9. Diagram Penilaian Refleksi Kegiatan PkM

Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar guru memiliki pemahaman awal yang masih terbatas kategori “Cukup” dan “Kurang” terhadap konsep Loose Parts Islami. Setelah mengikuti kegiatan pendampingan, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 24,2 poin dengan seluruh guru mencapai kategori “Baik” hingga “Sangat Baik”. Kemudian hasil refleksi menunjukkan bahwa kegiatan Pendampingan Guru dalam Pemanfaatan Media Loose Parts Islami terlaksana dengan sangat baik. Guru menilai materi sesuai kebutuhan, pelaksanaan tertib, dan narasumber menyampaikan dengan jelas serta aplikatif.

Hal ini terlihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* serta dari refleksi guru yang menyatakan bahwa kegiatan pendampingan berhasil meningkatkan pemahaman guru, baik dalam aspek konseptual (teori Loose Parts Islami) maupun aspek aplikatif (cara merancang dan memanfaatkan bahan sederhana sebagai media pembelajaran bernilai Islam).

Temuan ini sejalan dengan pendapat Nicholson (1971) dalam Wood (2010) yang menegaskan bahwa *loose parts* memberikan kesempatan tak terbatas bagi anak untuk berkreasi, bereksperimen, dan berpikir kritis (Wijayanti, 2024). Dengan pendekatan ini, guru memahami bahwa kreativitas anak dapat distimulasi bukan melalui media pabrikan, tetapi melalui benda-benda alami dan daur ulang yang fleksibel.

Guru juga menyadari pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aktivitas pembelajaran. Integrasi ini menjadikan *loose parts* tidak hanya sebagai sarana eksploratif, tetapi juga sebagai media dakwah pendidikan sebagaimana ditegaskan oleh Hakim bahwa pendidikan Islam integratif menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan spiritual peserta



didik dalam satu kesatuan proses belajar. (Hakim, 2020)

2. Pengembangan Keterampilan Pedagogik dan Kreativitas Guru

Kegiatan praktik pembuatan media seperti “Volcano Lava Islami” menunjukkan bahwa guru mampu mengembangkan kreativitas dan keterampilan pedagogik dalam merancang media berbasis *loose parts*. Guru tidak hanya membuat media, tetapi juga merancang skenario pembelajaran yang melibatkan eksplorasi, observasi, dan refleksi anak.

Pendekatan *Participatory Action Research (PAR)* yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif mendorong partisipasi aktif guru. Hal ini sesuai dengan pandangan Kemmis & McTaggart bahwa PAR berorientasi pada *empowerment* atau pemberdayaan peserta melalui siklus refleksi dan tindakan. (Siswadi & Syaifuddin, 2024) Guru tidak sekadar menjadi penerima informasi, tetapi turut berperan sebagai subjek yang berkreasi dan mengevaluasi.

Temuan lapangan menunjukkan bahwa guru mampu mengaitkan aktivitas eksplorasi *loose parts* dengan konsep-konsep keagamaan, seperti nilai syukur, kebersihan, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Aktivitas seperti menyusun huruf hijaiyah dari biji-bijian, mengenal bentuk geometri Islami, dan mendaur ulang barang bekas menjadi alat bermain menjadi bukti konkret bahwa integrasi nilai Islam dapat dilakukan secara menyenangkan dan kontekstual. Hal ini mendukung pandangan Hidayat (2024) bahwa pendidikan nilai efektif diberikan melalui pengalaman langsung dan pembiasaan, bukan hanya melalui instruksi verbal. (Hidayat et al., 2024)

3. Efektivitas Media Loose Parts Islami terhadap Stimulasi Kognitif Anak

Dari perspektif perkembangan anak usia dini, kegiatan berbasis *loose parts Islami* memberikan kontribusi besar terhadap stimulasi aspek kognitif. Anak dilatih untuk mengamati,

mengelompokkan, bereksperimen, dan memecahkan masalah melalui aktivitas bermain. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget (dalam Santrock, 2011), anak usia dini berada pada tahap praoperasional, di mana mereka belajar melalui pengalaman konkret. (Basri, 2018) Dengan demikian, eksplorasi terhadap benda-benda nyata seperti batu, biji, kayu, dan pasir menjadi sarana optimal untuk mengembangkan kemampuan berpikir logis dan simbolik anak.

Selain aspek kognitif, aktivitas ini juga menumbuhkan kesadaran spiritual anak. Misalnya, pada kegiatan “Volcano Lava Islami”, guru mengaitkan fenomena reaksi kimia dengan kebesaran ciptaan Allah SWT sebagaimana termaktub dalam QS. Ali Imran: 190. Hal ini sejalan dengan tafsir Al-Maraghi dan Ibnu Katsir (Saputri, 2025) yang menekankan pentingnya berpikir reflektif terhadap ciptaan Allah sebagai jalan untuk memperkuat iman dan kecerdasan spiritual. (Saputri et al., 2025)

Dari sisi hasil observasi, guru melaporkan adanya peningkatan keterlibatan anak dalam kegiatan berbasis media *loose parts Islami*. Anak terlihat lebih fokus, berani bereksperimen, dan menunjukkan kemampuan berpikir kritis sederhana. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Yuliani, Kristiana, & Azam (2024) yang menyatakan bahwa *loose parts* efektif dalam meningkatkan kreativitas, konsentrasi, dan kemampuan problem solving anak usia dini (PUTRI, 2025). Dampak terhadap Penguatan Nilai-Nilai Islam di Lembaga Pendidikan Implementasi media *loose parts Islami* di lembaga mitra tidak hanya berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat atmosfer religius di lingkungan sekolah. Guru menjadi lebih kreatif dalam menyampaikan nilai-nilai Islam secara kontekstual, sedangkan anak-anak mulai menunjukkan perilaku positif seperti saling membantu, menjaga

kebersihan, dan menghargai ciptaan Allah.

Dari perspektif kelembagaan, kegiatan ini turut mendukung visi lembaga RA dan TK Ma'arif NU sebagai institusi pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan pedagogi modern. Hal ini sejalan dengan gagasan Agustina & Shalihin (2022) yang menekankan pentingnya pendekatan multi dan interdisipliner dalam pendidikan Islam untuk menghadapi tantangan era global. (Fatahillah, 2025)

4. Refleksi dan Keberlanjutan Program

Refleksi bersama antara tim PkM dan guru menunjukkan antusiasme tinggi untuk melanjutkan praktik ini secara berkelanjutan. Saran terbanyak dari peserta adalah :

- a. Durasi kegiatan perlu diperpanjang.
- b. Jumlah peserta diperluas agar lebih banyak guru memperoleh manfaat.
- c. Diperlukan pelatihan lanjutan dengan praktik langsung dan panduan sederhana penerapan *loose parts* Islami di kelas.
- d. Pendampingan dilanjutkan dalam bentuk *lesson study* atau komunitas belajar guru (*learning community*), sebagaimana disarankan oleh Kajian Prosiding KIIIES (2024) bahwa peningkatan kompetensi profesional guru harus dilakukan secara kolaboratif dan berkesinambungan. (2025, n.d.)

Keberhasilan kegiatan ini memperlihatkan bahwa model pendampingan kolaboratif berbasis PAR dapat menjadi strategi efektif untuk memberdayakan guru PAUD dalam mengembangkan media pembelajaran kreatif berbasis nilai Islam. Sinergi antara pendekatan ilmiah (STEAM), spiritualitas (nilai Islam), dan kreativitas (*loose parts*) menghasilkan model pendidikan yang utuh membangun kecerdasan kognitif sekaligus karakter spiritual anak.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang untuk menjawab tantangan nyata yang dihadapi oleh para pendidik PAUD dalam menyelenggarakan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Melalui pelatihan integrasi media *loose parts* berbasis pendekatan STEAM (Science, Technology, Engineering, Arts, and Mathematics), diharapkan guru mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya mengembangkan kreativitas dan berpikir kritis, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan eksploratif.

Pelatihan ini menggabungkan pendekatan andragogi, refleksi partisipatif, serta praktik langsung yang memposisikan guru sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model pendampingan edukatif kolaboratif yang diterapkan juga diharapkan mampu meningkatkan kapasitas guru secara berkelanjutan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang inovatif dan religius.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada RA Ma'arif NU Metro dan TK Ma'arif NU 1 Kota Metro selaku mitra kegiatan atas kerja sama dan partisipasinya, kepada Lembaga Publikasi, Penelitian, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPPM) serta Universitas Ma'arif Lampung atas dukungan, akomodasi dan fasilitas yang diberikan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- 2025, K. (n.d.). *Tema : Titik Temu Otoritas Keilmuan Dalam Kajian Keislaman Dan Technosains Sub Tema :*
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian*

- Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Fatahillah, I. (2025). *Implementasi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Strategis Peningkatan Mutu Pendidikan Di Pendidikan Diniyah Formal (Pdf) Ulya Al Fithrah SURABAYA*. Institut Al Fithrah (IAF) Surabaya.
- Grashinta, A., Dewi, N. W. R., Windayani, N. L. I., Wijaya, I. P., Iswantiningtyas, V., Novita, D., Ningsih, R., Lestarinigrum, A., Ratnawati, V., & Mary, E. (2025). *Pengantar Pendidikan Anak*. Penerbit Widina.
- Hakim, L. (2020). *Pendidikan Islam Integratif: Best Practice Integrasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Gestalt Media.
- Haryanto, F. T., & Twiningsih, A. (2024). Implementasi media loose parts pada pendidikan anak usia dini. *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 9(2), 54–64.
- Hidayat, S., Cholily, Y. M., Khozin, M. S., Ikhwan, A., & Pd, M. (2024). *Pendidikan Karakter Berbasis Kepanduan Pramuka dan Hizbul Wathan*. Najaha.
- Ifrochah, I., & Mustadji, M. (2021). Loose Part Learning Media on Natural Materials on Children's Cognitive Development. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(3), 389–398.
- Karimah, I. (2025). *Penerapan Media Loose Parts untuk Mengembangkan Kemampuan Mengenal Angka dan Huruf pada Anak Usia 4-5 Tahun dalam Kurikulum Merdeka Di RA Muslimat NU Masyithoh 12 Dekoro*. UIN KH ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN.
- Novitasari, N., Zulfiana, H. N., & Masrurroh, F. (2024). Strategi pengembangan kreativitas siswa melalui media loose parts. *Atthufulah: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 64–69.
- PUTRI, D. W. I. P. (2025). *Implementasi Pembelajaran Dengan Media Loose Parts Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Tk Aisyiyah 2 Kedaton*. Uin Raden Intan Lampung.
- Saputri, M. T., Sahira, N., & Ahmad, S. N. (2025). TADABBUR SEMESTA SEBAGAI LANDASAN SAINTIFIK. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(4), 21–27.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). Penelitian Tindakan Partisipatif Metode Par (Partisipatory Action Research) Tantangan dan Peluang dalam Pemberdayaan Komunitas. *Ummul Qura Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Sofia, W. N. (2021). Interpretasi Imam Al-Maraghi dan Ibnu Katsir Terhadap Qs. Ali Imran Ayat 190-191. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 41–57. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.16>
- Wijayanti, C. M. (2024). *Analisis Kemampuan Kreativitas dan Keterampilan Sosial Dalam Pembelajaran Melalui Media Loose Parts Pada Anak Usia Dini di TK Islam Terpadu Harapan Bunda Purwokerto*. Universitas Islam Negeri Saifuddin Zuhri (Indonesia).